ISSN
Vol. 1, No. 1, 2025, 3-13
Doi:
https://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/pjp

PSYCHONESIA
JOURNAL OF PSYCHOLOGY

Makna Rindu Rumah Pada Mahasiswa Perantauan

Ahmad Ridha Mutmainnah[1*], Miftahul Jannah[2] dan Monica Angelina[3]

[123]Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

*Corresponding author. E-mail: ahmad.ridha2428@gmail.com;

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada 3 yakni mengidentifikasi alasan mahasiswa merantau, mengetahui makna jauh dari rumah dan cara mereka mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mereka merantau adalah untuk bisa lebih sukses dan mandiri kemudian juga jauh dari rumah dimaknai sebagai kondisi rindu akan rumah yang seringkali menimbulkan emosi negative hingga terganggunya aktivitas sehari-hari. Cara mereka mengatasinya adalah membiarkan perasaan tersebut hilang seiring berjalannya waktu dan juga adanya dukungan social.

Kata kunci: Mahasiswa, Merantau, Rindu Rumah

Abstract

There is three aim of this research, first is namely identifying the reasons for students to travel, second is knowing the meaning of being away from home and third, how they overcome it. This study uses a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. The results of this study show that the reason they migrate is to be more successful and independent, then also far from home is interpreted as a condition of homesickness which often causes negative emotions to disrupt daily activities. The way they deal with it is to let the feeling disappear over time and also social support.

Keywords: *Student, Migrating, Homesickness*

Submitted: November 2024; Reviewed: December 2024; Accepted: Januari 2025

1. Pendahuluan

Dewasa ini arus perpindahan manusia dari satu tempat yakni kampung halaman ke tempat lainnya semakin deras entah itu untuk tujuan belajar, pekerjaan dan lain sebagainya (Sunbul, Z.A & Cekici, F: 2018). Bagi para generasi muda mereka cenderung untuk merantau terutama untuk belajar. Hal tersebut merupakan suatu hal yang baik karena dapat mengajarkan mereka untuk menjadi mandiri dalam membuat keputusan dan mencari jalan keluar untuk masalah mereka sendiri (Baisac, G., Berongan, S. M., Bandajon, M., & Cabello, Cl. 2022). Namun meninggalkan keluarga, teman-teman, dan rumah serta budayanya untuk berkuliah, mahasiswa yang merantau cenderung merasa sedih dan merindukan segala sesuatu yang ada di kampung halamannya (Kegel, 2009). Karenanya, lingkungan baru beserta orang, budaya dan nilai-nilai baru sering kali menimbulkan masalah bagi mereka mahasiswa perantauan. Mahasiswa rantau menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Halim & Dariyo, 2016) adalah mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi di luar daerah asalnya untuk mempersiapkan diri dalam mencapai suatu keahlian.

Adanya masalah-masalah tersebut yakni lingkungan baru, orang baru, budaya hingga nilai-nilai

baru seringkali menimbulkan emosi negatif yang dicirikan dengan pemikiran merindukan rumah, merindukan teman dan ingin kembali ke lingkungan yang lebih familiar dan acap kali menimbulkan keluhan fisik, hal tersebutlah yang dimaksud dengan homesick (Mozafarinia & Tavafian, 2014). Homesick dapat terjadi kepada siapa pun tidak terbatas umur maupun pendidikan, tetapi masalah ini merupakan masalah yang sering terjadi pada mahasiswa tahun pertama alias maba. Banyak mahasiswa selama berkuliah mengalami homesick dikarenakan individu tersebut mempersepsikan hilangnya suasana lingkungan yang lama, situasi sosial yang terjadi di lingkungan lama dan juga kehilangan figur (Nisa, Santi, dan Ananta, 2023).

Mahasiswa rantau yang berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seringkali mengalami perasaan kehilangan dan kesedihan yang mendalam. Lingkungan baru yang berbeda seperti dalam hal budaya, bahasa, dan norma sosial dapat memperburuk perasaan, sehingga menyebabkan homesick lebih intens dan berkepanjangan (Normadiyani, Apsari, Rahma, Aulia, Salsabilla, Rahayu, Sukmawati & Mardiah, 2024). Homesick menimbulkan berbagai dampak yakni kesulitan untuk beradaptasi pada lingkungan akademik baru, tekanan pada sisi psikologis, dan berkurangnya kualitas tidur, hal tersebut mempengaruhi pria maupun wanita (Valeria, Luca, Paolo, Maria, Rita, Cristiano, 2018). Padahal tahap penyesuaian pada tahun pertama ini merupakan periode yang penting bagi mahasiswa baru.

Pada semester awal, mahasiswa baru diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan akademis dan lingkungan barunya. Penyesuaian ini akan sangat berpengaruh pada berhasil tidaknya mahasiswa tersebut untuk mendapatkan pembelajaran selama berkuliah. Transisi yang lancar merupakan indikator yang bagus untuk melihat perjalanan kuliah mahasiswa kedepannya (Daniels, V. Z., Davids, E. L., & Roman, N. V, 2018). Mahasiswa baru yang berhasil membuat kemajuan dan membangun relasi yang baik selama masa penyesuaian ini cenderung lebih sukses selama berkuliah dan memiliki nilai lebih tinggi (Gray, R., Vitak, J., Easton, E. W., & Ellison, N. B., 2018). Sementara itu, Reis dan Suryanto (2020), mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengalami homesickness sering kali merasakan tidak dapat termotivasi, kehilangan minat pada aktivitas sehari-hari, dan mengalami penurunan kinerja akademik. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Fiesdeta, Farid dan Guspa Anindra (2024) yang menyatakan terdapat korelasi negatif antara homesick dan motivasi belajar artinya semakin tinggi homesick maka motivasi belajar akan menurun begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian tersebut juga senada dengan penelitian sebelumnya (Mozafarinia & Tavafian, 2014; Burt, 1993). Mahasiswa tahun pertama kuliah juga seringkali timbul masalah emosional seperti rindu rumah kesepian yang menimbulkan niat untuk berhenti berkuliah (Clive, R.B, 2020). Beradasarkan hasil wawancara yang kami lakukan kepada seorang mahasiswa rantau, dia mengatakan “sering ada perasaan ingin untuk kembali ke kampung halamannya dan berkuliah saja di sana, perasaan rindu tersebut makin sering muncul terutama mendapatkan kesulitan-kesulitan yang berat dalam perkuliahaan” demikian juga dengan mahasiswa lainnya yang mengatakan kuliah mereka terasa terganggu sebab ingin balik saja ke kampung halaman.

Afrilia dan Siregar (2024) menyebutkan bahwa homesickness memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau. Harjinto dan Setiawan (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mengurangi kebahagiaan mahasiswa baru di Surabaya adalah homesick. Tentu hal ini merupakan sebuah masalah, sebab kebahagiaan itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan di tempat kerja (Diener, E.D & Biswas, 2008) begitu pula dengan bidang pendidikan. Penelitian oleh Tabbodi, Rahgozar, dan Abadi (2015) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kebahagiaan dan tingkat pendidikan seseorang.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan di Makassar oleh Nusi, Pratiwi, Murdiana, Sitti & Siswanti, D.N (2022) mengenai homesickness ditinjau dari gaya kelekatan secure dan insecure pada Mahasiswa Rantau ditemukan bahwa subjek penelitian sebanyak 105 mahasiswa Rantau dari berbagai Universitas di Makassar seperti, UNM sebanyak 38 subjek (36%), UMI 14 subjek (13%) Unhas 16 Subjek (15%), Unifa 4 subjek (4%) Poltekes Muhammadiyah Makassar 13 subjek (12%), Universitas Megarizky 7 subjek (7%), STIK Gia Makassar 4 subjek (4%), UIN Alauddin dan Stikes Yapika sebanyak 2 subjek (2%), politeknik maritim AMI, Universitas Kristen

Indonesia Paulus, Stik Makassar, Unismuh, PNUP sebanyak 1 subjek (1%). Berdasarkan analisis deskriptif variable terdapat 89 subjek (85%) berada di kategori tinggi dan 16 subjek (15%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan terdapat masalah homesickness pada mahasiswa di Kota Makassar.

Dari pemaparan yang sudah disebutkan di atas terdapat sebuah fenomena homesick yang memang dapat berimbas ke berbagai masalah seperti misalnya turunnya motivasi belajar, berkurangnya kualitas tidur, kesulitan adaptasi, tekanan psikologis dan juga niat untuk berhenti berkuliah. Kami di sini berpandangan bahwa fenomena ini penting untuk diangkat atau diteliti mengingat efek yang ditimbulkan bagi orang yang mengalaminya. Pertanyaan penelitiam 1) apa alasan dari mahasiswa merantau demi kuliah 2) Bagaimana pengalaman Mahasiswa yang mengalami homesick? 3) bagaimana cara dari mahasiswa mengatasi masalah homsick tersebut? Tujuan penelitian 1) mengidentifikasi alasan dari partisipan mengapa rela merantau untuk kuliah 2)Memahami pengalaman Mahasiswa yang mengalami homesickness dan 3) mengetahui hal apa saja yang dilakukan mahasiwa dalam mengatasi Homesickness, Penelitian ini setidaknya diharapkan akan memberi sumbangsi kepada 2 hal yakni Manfaat Teoritis, 1)Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi baru bagi dunia psikologi khususnya dalam pembahasan homesickness berupa beberapa pandangan-pandangan baru akan masalah ini 2) Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan akan membantu mahasiswa yang mengalami homesickness untuk melalui masalah tersebut, sehingga bisa maksimal dalam menjalankan kuliahnya. Beri tahu mereka apa argumen utama atau temuan utama Penulis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, merupakan Gambaran unsur-unsur yang ada dalam sebuah entitas dan berbeda dengan analisis kuantitatif yang mengkaji jumlah entitas. Psikologi kualitatif pada umumnya diwujudkan dalam bentuk eksplorasi, deskripsi dan interpretasi atas pengalaman pribadi atau sosial partisipan (Smith, 2009). Adapun pendekatan yang digunakan ialah fenomenologi yang berfokus pada makna pengalaman dari beberapa orang, yang mereduksi pengalaman individual menjadi sebuah penjelasan universal (Creswell, 2007). Pemilihan pendekatan ini kami nilai cocok pada penelitian kami, sebab pada penelitian ini berusaha untuk mengesplorasi secara mendalam akan makna jauh dari rumah pada mahasiswa rantauan.

Data pada penelitian ini didapatkan melalui mahasiswa perantauan yang mengalami sebuah fenomena rindu rumah (kampung halaman) atau dalam artian lain mereka yang mengalami *homesickness.* Lebih lanjut lagi, untuk memperoleh informasi tersebut data bisa diperoleh melalui interview secara mendalam bersama subjek penelitian. Polkinghorne (dalam Creswell, 2007) mengungkapkan banyaknya subjek yang diinterview berkisar 3 orang yang kesemua itu mengalami fenomena yang sama yakni rindu rumah. Selain interview bentuk data lain juga bisa didapatkan melalui observasi (Creswell, 2007). Adapun teknik samping yang digunakan adalah *purposif sampling*

Analisis data yang digunakan dengan membangun data dari pertanyaan pertama dan kedua, kemudian mengenalisis data dengan cara menelusuri data tersebut dan menandai penrnyataan yang penting juga kalimat atau quotes yang membuat paham bagaimana subjek mengalami sebuah fenomena yakni *homesickness*. Tahap ini disebut sebagai *horizonalization* (Moustakes dalam Creswell, 2007). Selanjutnya ialah tahap dimana peneliti mengembangkan apa yang disebut dengan *cluster of meaning* yakni mengelompokkan makna-makna yang didapatkan dari partisipan yang kemudian mengkelompoknya kedalam tema-tema. Pernyataan penting dan juga tema yang ada digunakan untuk mendeskripsikan apa yang partisipan alami (*Textual description).* Peneliti juga menuliskan mengenai deskripsi atas konteks yang mempengaruhi bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut tahap ini disebut *structural description.* Peneliti juga menuliskan pengalaman mereka sendiri dan situasi yang telah mempengatruhi pengalaman mereka.

Dari *structural desctiption* peneliti kemudian menuliskan isi dari deskripsi yang menghadirkan sebuah esensi dari fenomena yang subjek alami dalam hal ini *homesickness.* Fokus utama pada tahap ini adalah pengalaman umum dari partisipan. Untuk menguji validitas pada data ini menggunakan metode *mamber Check* yakni proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan agar informasi yang sudah didapatkan dan digunakan dalam menulis laporan, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek (Sugiyono, 2013). Berikut Ini adalah prosedur kerja yang peneliti rancang untuk penelitian ini. 1) Revisi proposal: Proposal yang sudah dibuat, kemudian mendapatkan revisi sesuai arahan dari dosen dan juga diskusi kelompok 2) Pengambilan data: pengambilan data rencananya akan dilakukan dalam waktu seminggu dengan menargetkan minimal 5 partisipan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini 3) Analisis Data: setelah melakukan pengambilan data dari subjek, kemudian diadakan analisis data 4) Mengecek Keabsahan Data: setelah analysis dilakukan, peneliti kemudian mengadakan check and recheck terhadap hasil analisis peneliti, kepada responden yang sudah peneliti wawancarai 5) Penyusunan laporan penelitian: data yang telah dianalisis kemudian disusun dengan tim Dosen untuk selanjutnya dibuatkan sebuah hasil penelitian

3. Hasil

Berikut ini beberapa hasil temuan kami dalam proses wawancara yang telah dilakukan mengenai makna rindu rumah pada Mahasiswa perantauan. Dari hasil wawancara tersebut kami berhasil menemukan beberapa unit makna beserta sub unitnya berdasarkan tema penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Unit makna Pada Penelitian

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
Keinginan untuk berhasil dengan berkuliah di luar daerah	Dorongan keluarga	Keluarga, terutama orangtua seringkali mendorong anaknya berkuliah di luar daerah dengan alasan mendapat masa depan yang lebih baik	*Mungkin juga ada pengaruh dari keluarga kak yang menyarankan kuliah di uho supaya saya juga bisa jadi orang berhasil kak seperti mereka-mereka (YAT 18-20)* *Baru eeh orang tuaku juga mendukung untuk kuliah bukan di kampung jadi saya pilih untuk kuliah di sini (ENT 21-22)* *Karena saya sebenarnya dari awal kak, SMA ku memang sudah di sini. Memang dari e SMA ka saya merantau kak, tinggal di rumahnya tanteku (K 8 – 9)* *semoga sukses ko..dinasehati ja begitu (K 111 – 112)*
	Dorongan dalam diri	Keinginan untuk berkuliah di luar daerah juga seringkali muncul dalam diri seseorang dengan berbagai alasan, seperti ingin lebih mandiri, mendapatkan kualitas Pendidikan lebih baik, mencari suasana baru hingga keinginan untuk	*jadi mungkin untuk kendarinya itu juga begini kak apa pi itu lagi, saya ingin juga coba-coba tempat baru mmm* *karena saya dari lahir itu jujur kak dikampung, jadi saya pikir kendari pilihan* *yang paling tepat untuk coba tempat baru (YAT 3-6)* *Ehh karena keinginan ku sendiri, ee ingin berkuliah di Universitas Negeri Makasssar* *(ENT 18-19)*

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
		mendapatkan masa depan lebih baik	*karena uho itu kampus terbaik di Sulawesi Tenggara, apa lagi Namanya dikampung saya itu, uho punya nama yang baik (YAT 12-13)* *Iyye kak pastinya saya juga ingin berhasil, saya pikir solusinya merantau di Kendari dan kuliah di kampus yang bagus (YAT 23-24)* *Kebetulan UNM juga eehh apa itu eehh termasuk salah satu kampus terbaik di Makassar jadi saya pilih untuk daftat di situ (ENT 26-27)*
	Modeling kepada pihak lain	Melihat individu lain sukses dengan suatu "sebab", seringkali "sebab" tersebut akan diikuti oleh pihak lain demikian juga salah satu motivasi individu berkuliah di luar daerah.	*Iyaaa bagus seperti banyak tokoh kampung saya jadi pejabat, buka usaha berhasil dan baik untuk keluarga dan juga Masyarakat begitu kak (YAT 17-18)* *Eehh itu juga eehh karena semua kakakku berkuliah di Makassar jadi saya juga ingin kuliah di sini (ENT 31-32)* *supaya saya juga bisa jadi orang berhasil kak seperti mereka-mereka (YAT 19-20)*
Kerinduan terhadap kondisi di kampung halaman	Rindu aktifitas bersama keluarga	Aktifitas-aktifitas yang dilakukan bersama keluarga seperti makan bersama, jalan-jalan, nonton tv ataupun liburan	*mungkin saat kumpul-kumpul sama keluarga itu yang paling dirindukan (YAT 51)* *Seperti makan bersama keluarga, memasak bersama berkumpul bersama kaya begitu (ENT 69-70)* *saya suka rindu dikampung itu lebih ke masakan ibu mulai dari nasi sampai ayam goreng itu yang paling saya rindukan kak (YAT 65-67)* *Tapi yang paling saya rindukan itu makanan buatannya mamaku yang sangat enak walaupun ehh biasa masakan sederhana ji tapi kalau mamaku mi yang buat pasti akan sangat terasa enak (ENT 73-76)* *Orang tuaku, mamaku toh..terus pokoknya orang – orang rumah. Kalo di rumah apa – apa dulu selalu disiapkan semua, sekarang kayak mandiri meki, apa – apa kayak saya mi sendiri kodong kerja, kayak pakaian dicuci, begitu..begitu sih kak (K 62 – 65)*

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
	Rindu dengan teman bermain	Meliputi aktifitas yang biasa dilakukan bersama teman yang ada dikampung halaman	*mungkin bisa juga kita rindu apa-apa teman di kampung bermainnya segala macam (YAT 63-64)* *Ohh iya masih banyak, seperti kumpul-kumpul dengan sepupu yang ada di kampung, ehh terus kumpul-kumpul juga dengan teman-temanku biasanya lebih sering teman SMA (ENT 79-81)*
	Memikirkan aktifitas yang sedang berlangsung di kampung halaman	adanya hayalan-hayalan atapun pertanyaan yang muncul dari dalam diri mengenai aktifitas apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang dirindukan	*selalu pikirkan aktifitasnya orangtuaku apa yang dia lakukan sekarang terutama ibu kak suka sekali saya pikir dia (YAT 74-75)* *Ingat mamaku lgi bikin apa di rumah, ehh itu ingat juga adekku lagi bikin apa (ENT 60-61)*
	Rindu suasana di kampung halaman	Keadaan kampung halaman, seperti pemandangan dan udara	*Beda kak, beda sekali. Kalau di kampung kan asri, nda ada suara – suara, sedikit ji suara mobil, terus asri (K 25 - 26)* *E..apa…ininya juga fresh, udaranya karena kayak kota bising… (K 28)*
	Membanding kan kondisi di kampung dan perantauan	Sebuah keadaan Ketika individu melakukan penilaian-penilaian terhadap satu kondisi dengan kondisi lainnya	*Orang sibuk dengan urusannya masing – masing, kalau..kalau di kampung kak bukan urusan ta na urusi juga orang hahah (K 30 – 31)*
Kehilangan minat ataupun gairah dalam aktifitas sehari-hari	Kurangnya minat dalam bersosialisasi	Sebuah perilaku mengasingkan diri dari orang lain	*kadang-kadang sedih juga menyendiri di kamar (YAT 70)* *Kaya tidak ada yang ingin di kerjakan, menyendiri di kamar saja (ENT 90-91)* *kalau lagi rindu rumah itu saya suka bengong duduk di teras kosan sendiri (YAT 73-74)*
	Hilang atau turunnya minat dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis	Bisa berupa hilangnya gairah makan, seksual ataupun aktifitas lain yang menunjang Kesehatan tubuh	*tidak nafsu makan oh bukan ji tidak nafsu tapi lumayan kurang turunnya nafsu ku kak untuk makan (YAT 70-72)* *Biasa lagi tidak makan eeh makan ji tapi biasa hanya dua kali sehari yang biasanya tiga kali sehari (ENT 91-93)*

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
	Sulit fokus akan aktifitas terkini	Kurang atau bahkan tidak bisa untuk terlibat secara penuh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan	*kadang juga kak nda tarlalu konsen saya untuk belajar karena pikirkan kampungku (YAT 72-73)* *Biasa tidak konsen belajar kalau lagi rindu orang-orang yang ada di rumah tugas yang di kerjakan tidak selesai-selesai (ENT 95-96)*
	Adanya emosi-emosi negative yang muncul	Merupakan emosi yang seringkali mengganggu aktifitas ehari-hari	*terkadang ada perasaan gelisah meskipun itu hanya sebentar (81-82)* *Pernah juga sampai menangis mengeluarkan air mata (ENT 90)* *Iye kak biasa na ganggu, kayak…e …apa begitu kak, jadi kayak saya nda tahan. Minta ka pindah sama mamaku waktu itu, mamaku acc tapi bapakku larang (K 126 – 128)* *Sakit hati kak karena deh nda kuat ma, kangen ma juga sama rumah. We…mau sekali ma toh kak (K 133 – 134)*
Perasaan Rindu Rumah Turun seiring berjalannya waktu	Kesibukan ataupun tugas yang padat	Banyaknya tugas maupun tanggung jawab diberikan biasanya akan mengalihkan pikiran yang selalu merindukan rumah kepada tanggung jawab tersebut sehingga akan menurunkan efek akan kerinduan rumah	*berlalu sendiri itu perasaan gelisah karena pikuiran teralihkan dengan tugas-tugas kuliah, (YAT 83-84)* *Kalau sekarang sudah kurang-kurang apalagi biasanya itu ehh terahlikan sama tugas-tugas kuliah yang ternyata sangat banyak(ENT 99-100)*
	Terbiasa akan keadaan di perantauan	Sudah bisa menyesuaikan dengan keadaan di perantauan	*Tapi makin ke sini ka, kayak mandiri sekali ka, kayak biasa malah ku sadari diriku kayak ih kenapa ka nda pernah telpon orang tua ku? Kenapa semandiri itu ma? Kayak nda…(K 54 – 56)* *Iye kak setiap hari…tapi makin ke sini nda mi. Terbiasa ma sendiri (K 116)*
Mencari dukungan sosial	Bantuan dari teman	Merasa diterima dan didukung oleh teman-temannya, terutama ketika menghadapi kerinduan terhadap kampung halaman. Dukungan ini dirasakan melalui kebiasaan teman-	*Mungkin seperti ke bantuan-bantuan, mereka sangat welcome sama saya juga, intinya mereka suka bantu-bantu saya juga kalau dari pertanyaan ta kak sebelum-sebelumnyaaa eee kayaknya ini mi yang bantu saya Atasi rindu sama segala hal yang ada di kampung itu yang menjadi mungkin semacam begitu (YAT 118-121)*

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
		temannya yang suka membantu dan bersikap ramah	*Sedekat seperti selalu main bersama, jalan-jalan bersama, makan bersama, terus kalau hari libur kuliah biasa ka pergi ke kosnya temanku cerita-cerita sama-sama (ENT 124-126)* *Untuk saya mungkin , ketemu sama-teman-teman dari kampung (YAT 123) sebenarnya ada circleku, ini yang teman curhatku sekali tapi meninggalmi. Ada circle ku yang lain terus dekat…maksudnya yang apa-apa yang semua cerita itu cuma dua orang kak. Namanya N sama A. (K 93 – 95)* *Tidak kak, na tau semua mi kak..hehe kalau ada pengkaderan ya..begitu mi kak. Sedekat itu kak, apapun yang terjadi di hidupku pasti cerita ka sama dia…sampai sekarang (K 100 – 102)*
	Bantuan dari keluarga	Selain bantuan dari teman bantuan dari keluarga juga akan menurunkan emosi negative termasuk perasaan rindu rumah	*Eee seperti misalnya itu kalau saya ada masalah di kampus oh masalah kampus atau mungkin hehe lagi kurang finansial kak biasa mereka bantu juga saya sekalian juga cerita-cerita sembarang yang membuat perasaan rindu rumah saya alhamdulillah lumayan terobati (YAT 147-150)* *Setiap kali rindu rumah, pasti telpon itu mereka menurut ku ini kak, saya rasa ini mungkin yang paling bantu saya Atasi rindu rumah bisa dengar suara orangtua (154-156)* *Melakukan aktivitas lain seperti eehh bepergian jalan-jalan terus membersihkan, mengalihkan dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat, atau biasaya juga langsung ka telfon mamaku, keluargaku kalau lagi kangen ka sama mereka (ENT 128-131)* *Dulu belum ada hp androidnya mamaku, jadi menelpon saja (K 106)* *Enaknya tinggal di rumahnya orang. Deh iye kak…mamaku selalu tanya memang begitu tinggal di rumahnya orang…tahan – tahan saja, semoga sukses ko..dinasehati ja begitu (K 110 – 112)* *Bilang janganmi, nda ji, begitu memang orang tinggal…nda ji itu, itu masih anak*

Unit Makna	Sub Unit Makna	Deskripsi	Transkrip Wawancara
			– anak, mengerti ko kalo dia..begitu memang anak – anak (K 130 – 131)

Gambar 1
Variance Of Imagination

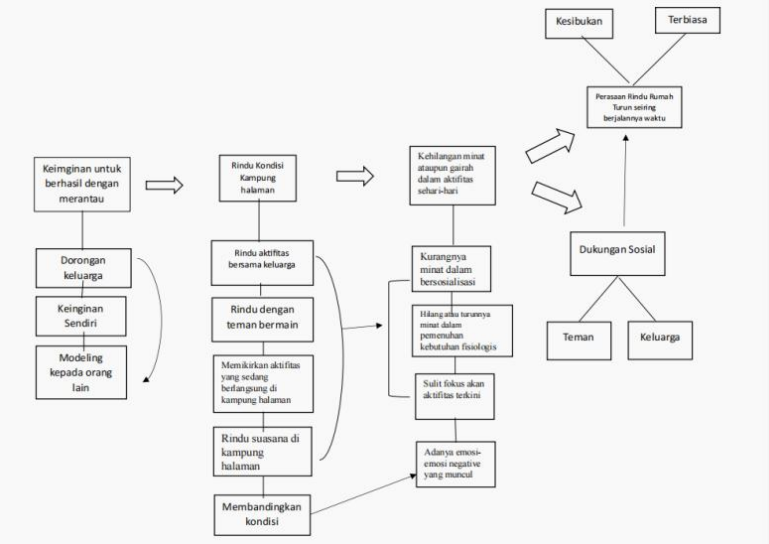

Syntetics Of Meaning and Essences

Keinginan untuk bisa menjadi sukses mendorong individu untuk merantau Ketika menjadi mahasiswa. Anggapan tersebut bahwa merantau Ketika kuliah bisa menjadi lebih sukses tidak terlepas dari adanya berbagai motif baik dari luar seperti nasehat orang tua dan proses modelling kepada pihak lain dan juga tentunya dorongan dari dalam diri individu. Ketika merantau dalam berkuliah seringkali individu mengalami sebuah masalah yakni *homesickness* yakni rindu akan kampung halaman. Perasaan rindu tersebut seringkali diakibatkan oleh bayangan-bayangan ataupun kebiasaan dikampung halaman yang pastinya berbeda derngan di perantauan. Hal tersebut seringkali ditandai dengan rindu akan aktifitas dikampung halaman, rindu akan teman-teman, rindu akan suasana di kampung halaman dan juga pikiran-pikiran mengnai apa yang sedang terjadi di kampung halaman. Beberapa hal tersebut seringkali menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari hari yakni kurang bisa optimal dalam berkegiatan dimana hal tersebut ditandai dengan minat yang kurang dalam bergaul, demikian juga untuk kegiatan pemenuhan fisiologis seperti makan, sulit untuk berkonsetrasi dalam belajar dan munculonya emosi negative dalam diri.Dalam mengatasi semua ini individu itu akan terbiasa seiringan dengan waktu di tempat perantauannya, keterbiasaan itu tidak lepas dari adanya pengaruh dari penerimaan ataupun dukungan sosial yang individu dapatkan terutama dari teman di perantauan demikian juga dukungan sosial ini bisa muncul dari keluarga yang juga berada di tempat perantauan tersebut

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan ditemukan bahwa, pada dasarnya motivasi yang membuat individu itu merantau ketika berkuliah adalah dalam rangka untuk lebih sukses ataupun mandiri, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Baisac, G., Berongan, S. M., Bandajon, M.,

& Cabello, Cl. 2022 bahwa merantau merupakan suatu hal yang baik karena dapat mengajarkan mereka untuk menjadi mandiri dalam membuat keputusan dan mencari jalan keluar untuk masalah mereka sendiri. Dalam perantauan tersebut tidak jarang individu itu mengalami *homesickness* yakni suatu fenomena rindu rumah di mana dari apa yang kami dapatkan homesickness ini ditandai dengan suatu kegiatan memikirkan kondisi kampung halaman yang meliputi rindu dengan aktifitas di rumah, rindu akan teman bermain, rindu dengan kegiatan yang berlangsung dikampung halaman serta adanya suatu pikiran membanding-bandingkan kondisi kampung dengan perantauan. Apa yang kami dapatkan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kegel (2009) menyatakan bahwa meninggalkan keluarga, teman-teman, dan rumah serta budayanya untuk berkuliah, mahasiswa yang merantau cenderung merasa sedih dan merindukan segala sesuatu yang ada di kampung halamannya. Lebih lanjut lagi Mozavafirina & Tavafian (2014) menyatakan lingkungan baru, orang baru, budaya hingga nilai-nilai baru seringkali menimbulkan emosi negatif yang dicirikan dengan pemikiran merindukan rumah, merindukan teman dan ingin kembali ke lingkungan yang lebih familiar dan acap kali menimbulkan keluhan fisik.

Homesickness juga menimbulkan berbagai masalah sepeti kurangnya motivasi, kehilangan minat dalam aktifitas sehari-hari dan juga memunculkan masalah pada bidang akademik (Reis & Suryanto, 2020) apa yang diungkapkan tersebut juga terdapat dalam hasil penelitian kami bahwa subjek yang kami wawancarai itu kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari dimana mereka enggan untuk berosialisasi Ketika mengalami *homesickness* selain hal ini juga ditandai dengan turunnya minat dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, seperti makan dan minum, sulit fokus dan munculnya emosi-emosi negative. Fenomena *homesickness* ini basanya akan menurun atau hilang seiring berjalannya waktu hal tersebut kami temukan juga pada hasil penelitian kami dimana, turunnya homesickness tidak lepas dari banyaknya aktifitas dirantauan yang mengalihkan pikiran rindu rumah ditambah lagi sudah adanya pembiasaan akibat dari dukungan sosial di lingkungan baru terutama pada teman kampus hal ini didukung oleh penelitian Christoper (1999) yang menunjukkan bahwa mendorong anak-anak untuk berteman dan membangun koneksi dengan teman sebaya di kamp dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan terlibat. Kegiatan kelompok, latihan membangun tim, dan sistem teman dapat memfasilitasi persahabatan dan menciptakan rasa memiliki, yang dapat mengurangi kerinduan rumah.

5. Simpulan dan Saran

Seseorang itu merantau Ketika kuliah, tidak lepas dari keinginan untuk lebih sukses dan mandiri. Dalam aktivitas rantauannya tersebut, seseorang biasanya akan mengalami *homesickness* yang ditandai dengan perasaan atau pikiran rindu akan rumah. Pikiran tersebut pada akhirnya menimbulkan emosi negative berupa perasaan sedih maupun rindu,yang dapat berujung terganggunya aktivitas sehari-hari mulai dari hal mendasar seperti kebutuhan fisiologis makan dan minum, bersosialisasi dan kurangnya minat pada setiap aktivitas sosial. Dalam mengatasi *homesickness* tersebut kami mengidentifikasi dua hal yakni *homesickness* tersebut akan berlalu begitu saja dalam artian lain, akan hilang seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari banyaknya aktivitas di kampus. Selain itu kami juga mengidentifikasi adanya dukungan social atau Upaya mencari dukungan social bagi individu yang mengalami *homesickness.* Dukungan social itu bisa bersumber sari teman atau bisa juga dari keluarga. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkuantitatifkan tema penelitian ini untuk bisa menggeneralisir hasilnya.

Referensi

(Afrilia, D. & Siregar, M. F. Z. (2024). Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau. Jurnal Studi Islam Indonesia, 2(1), 176-188

Baisac, G., Berongan, S. M., Bandajon, M., & Cabello, C. (2022). College Students' Homesickness: an interpretative phenomenology. Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal, 4(10), 983 – 989. DOI: 10.5281/zenodo.7168754

Burt, C. D. (1993). Concentration and academic ability following transition to university: An investigation of the effect of homesickness. Journal of environmental psychology, 13(4), 333- 342

Clive, R., Boddy. (2020). 8. Lonely, homesick and struggling: undergraduate students and intention to quit university. Quality Assurance in Education, doi: 10.1108/QAE-05-2020-0056

Creswell, J. W. (2007). *Five Qualitative Approaches To Inquiry.* In J W Creswell, *Qualitative Inquiry and Reaserch Design: Choosing among five approaches*(pp 53-84). Thounsand Oaks: Sage Publications

Christopher, A., Thurber. (1999). The Phenomenology of Homesickness in Boys. Journal of Abnormal Child Psychology, 27(2):125-139. doi: 10.1023/A:1021911514768

Daniels, V. Z., Davids, E. L., & Roman, N. V. (2019). The role of family structure and parenting in first year university adjustment. *South African Journal of Psychology*, 49(3), 446–459. https://doi.org/10.1177/0081246318805267

Diener, E. D, & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the mysteries of psychological wealth.* Malden, MA: Blackwell Publishing.

Fisdeta, F., & Guspa, A. (2024). Hubungan Homesickness Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Asrama Tahun Pertama MAN 2 Padang Panjang. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiolog*, 292-298.

Gray, R., Vitak, J., Easton, E. W., & Ellison, N. B. (2013). Examining social adjustment to college in the age of social media: Factors influencing successful transitions and persistence. *Computers & Education*, 67, 193–207. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.02.021

Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, *4*(2), 170- 181.

Harijanto, J. & Setiawan, J.L. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya. [Versi Elektronik]. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Ciputra

Kegel, K. 2009. *Homesickness in international college students. Dalam G. R. Walz, J. C. Bleuer, & R. K. Yep (Eds.), Complelling counseling interventions: VISTAS* Alexandria, VA: American Counselling Association. *(67-76*).

Mozafarinia, F., & Tavafian, S. S. 2014. Homesickness and coping strategies among international students studying in University Technology Malaysia. *Health Education and Health Promotion*, 2(1), 53-61.

Nisa, M. N. K., Santi, D. E., & Ananta, A. (2023). Homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama: Apakah berhubungan dengan cultural intelligence dan happiness. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 304-313.

Normadiyani, H.S. Apsari, D. Z., Rahma, A.A., Aulia, A.Z., Salsabilla, M.S., Rahayu, W., Sukmawati, D., & Mardiah, R. (2024). Analisa Struggle Homesick saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023. *Jurnal Kultur*, 3(1), 12-27.

Nusi, P., & Murdiana, S. &. (2022). Homesickness Ditinjau dari Gaya Kelekatan Secure dan Insecure pada mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1-10

Reis, D. E. X. & Suryanto. (2020). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Internasional di Universitas Airlangga Surabaya. *Prosding Seminar Nasional 2020 Fakultas PSikologi UMBY*, 8(1), 158-165.

Smith, J.A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Penelitian.* Bandung: Penerbit Nusa Media

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Syawalaufa, N.A., & Saniatuzzulfa, R. (2024). Hubungan antara homesickness dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Studia Insani, 12(1)*, 82-95

Tabbodi, M., Rahgozar, H., & Abadi, M. M. M. (2015). The relationship between happiness and academic achievements. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 4(1), 241 – 246.

Valeria, Biasi., Luca, Mallia., Paolo, Maria, Russo., Rita, Cerutti., Cristiano, Violani. (2018). 7. Homesickness Experience, Distress and Sleep Quality of First-Year University Students Dealing with Academic Environment. *Journal of Educational and Social Research*, doi: 10.2478/JESR-2018-0001

Van Rooij, E., Jansen, E., & van de Grift, W. (2018). First-year university students' academic success: The importance of academic adjustment. *European Journal of Psychology of Education*, *33*(4), 749–767. https://doi.org/10.1007/s10212-017-0347-8

Zeynep, Aydın, Sünbül., Ferah, Çekici. (2018). 6. Homesickness in the first year college students: The role of personality and attachment styles. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, doi: 10.24289/IJSSER.426764